

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan antara usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan golden age atau masa anak dalam fase peka terhadap rangsangan yang akan diterapkan (Fadlullah, 2017; Izza, 2020; Wulandari dan Purwanta, 2021)). Dalam masa kepekaan anak yang begitu sensitif, terdapat beberapatahapan aspek perkembangan yang harus diselesaikan secara tepat waktu oleh anak. Kenapa demikian, dikarenakan setiap tahapan perkembangan yang dilalui anak akan mempengaruhi masa tahapan perkembanganselanjutnya.

Adapun aspek perkembangan Berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014 yang membahas tentang Standar Pembangunan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bidang perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek utama. Ini termasuk keterampilan motorik fisik, kemampuan kognitif, kemahiran bahasa, nilai-nilai agama dan moral, perkembangan sosial dan emosional, dan ekspresi artistik. Dari 6 aspek perkembangan tersebut harus terstimulasi secara keseluruhan sehingga tidak ada salah satu aspek perkembangan yang mengalami ketertinggalan dan hambatan.

Sehubungan dengan pernyataan Permendiknas No.137 tahun 2014, untuk menstimulasi ke-6 aspek perkembangan anak yaitu melalui senuah pendidikan, Biasanya, pendidikan anak berlangsung melalui berbagai tahapan dalam lembaga pendidikan seperti Raudhotul Athfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan lembaga sejenis. Peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan melalui pendidikan merupakan penyelenggaraan yang sangat tepat dilakukan. Seperti berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Menurut Pasal 1 Ayat 14 pendidikan bagi anak usia dini merupakan usaha bersama baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mendukung suatu perkembangan secara menyeluruh bagi anak usia dini dalam bidang pendidikan, gizi, dan kesehatan.

Pendidikan yang diberikan pada anak baik pendidikan dalam sekolah maupun pendidikan dalam keluarga, merupakan bentuk upaya pembinaan aspek perkembangan anak agar potensi dalam dirinya terstimulus dengan baik. Aspek keterampilan bahasa merupakan Salah satu komponen perkembangan yang krusial terhadap anak usia(Astuti & Istiarini, 2020; Christianti, 2015; Kurnia et al., 2018). Dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya anak usia dini, keterampilan Bahasa yang dimiliki anak merupakan pendukung penting terselenggaranya kegiatan Pendidikan, dimana seorang guru yang memberikan pengetahuan kepada anak menggunakan sebuah bahasa dan anak menerima segala macam pendidikan dengan bahasa, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak tidak bisa diremehkan, Karena bahasa memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan emosi seseorang terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya (Gjems, 2013; Mitchell et al., 2020; Paul & Singh, 2020; Rosalina, 2011). Perkembangan bahasa anak sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi sehari-hari, hampir semua aktivitas anak perlu menggunakan bahasa. Sebagaimana bahasa memiliki peran penting sebagai medium komunikasi yang digunakan untuk mengomunikasikan tujuan, konsep, dan pemikiran terhadap lawan bicaranya dengan bahasa (Alam & Lestari, 2020; Suardi et al., 2019).

Pada tahapan keterampilan anak dalam berbahasa, terdapat beberapa tahapan berdasarkan usia dari 0-6 tahun yang harus dikuasai. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa, perkembangan bahasa di usia 4-6 tahun yaitu anak seharusnya memiliki beberapa keterampilan seperti berkomunikasi dengan lawan bicara dengan lisan, bisa membedakan antar dua hal, memiliki kemampuan dalam mengenal symbol-symbol, mengelompokan, membedakan serta memiliki keterampilan-keterampilan lain yang menyangkut dengan aspek perkembangan Bahasa. Selain bahasa memiliki fungsi sebagai penyampai segala informasi seseorang kepada orang lain, dengan bahasa seseorang dipermudah untuk saling tukar menukar informasi. sebaliknya, tanpa adanya

suatu bahasa kemungkinan besar seseorang mengalami kesulitan dalam tukar menukar suatu informasi yang dimilikinya. Dengan demikian, menjadi krusial bagi setiap orang untuk memiliki penguasaan yang baik dan terus-menerus meningkatkan kemampuan komunikasi verbal mereka (Mulyanah et al., 2018; Ulfah et al., 2019).

Dilihat pentingnya sebuah aspek perkembangan bahasa bagi anak maka diperlukannya langkah-langkah stimulasi yang tepat. adapun stimulasi bisa diterapkan dengan menggunakan sebuah media. Keberadaan media pembelajaran menjadi komponen yang amat krusial, dimana dalam pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat signifikan baik bagi pendidik dan peserta didik (Agustien et al., 2018; Mukti & Animasi, 2020). Pada jaman modern sekarang ini pembuatan sebuah media sangat dipermudah dengan adanya teknologi, dimana sebuah media yang dibuat saat ini kebanyakan dalam bentuk teknologi berupa *audio* dan *visual*. Pengembangan media yang menampilkan akan adanya suara dalam gambar bisa membuat daya ketertarikan yang tinggi bagi anak seperti video dongeng berbentuk animasi. Video dongeng dalam format animasi adalah media yang praktis dan efektif dalam bercerita kepada anak-anak. Tujuan utamanya adalah untuk menarik minat dan antusiasme mereka agar mereka tertarik dan aktif dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sa(Ela Paramita, Hasmalena, 2017; Nur Hidayah & Nurhadija, 2018).

Setelah kita ketahui dari pemaparan diatas, bahwa pentingnya akan sebuah media pembelajaran terhadap stimulasi aspek perkembangan bahasa anak, kegiatan yang dapat mendukung pembelajaran khususnya anak usia dini yaitu pembelajaran seni wayang kulit yang dikolaborasikan dengan media elektronik perekem gambar atau video sehingga menjadi video wayang kulit. Video wayang diharapkan dapat berperan dalam mempengaruhi perkembangan aspek linguistik, terutama dalam penggunaan kosakata yang berhubungan dengan waktu. Wayang adalah sebuah narasi yang mengisahkan perjalanan hidup dan perilaku manusia dari kelahiran hingga kematian (Ayuswantana, Sachari, & Irfansyah, 2020; Koesoemadinata, 2018). Wayang adalah bentuk seni tradisional yang menggunakan boneka atau gambaran

tokoh-tokoh untuk menceritakan kisah kepahlawanan, dengan melibatkan karakter-karakter baik maupun jahat dalam cerita tersebut (Suprihatin & Pratamawati, 2019). Wayang bukan hanya media yang dijadikan sebagai tampilan yang memperagakan tentang kehidupan dan perilaku seseorang, akan tetapi wayang merupakan budaya yang memiliki nilai tinggi yang tidak boleh hilang dari Indonesia sehingga perlunya pewarisan kepada generasi berikutnya. Pendidika nilai-nilai etika, spiritualitas dan falsafah hidup bisa ditumukan dalam seni yaitu wayang (Alexander Nawangseto Mahendrapati, 2020; Nababan, Guntur, Mulyana, & Dharsono, 2016).

Video wayang kulit merupakan media berbentuk video hasil rekaman permainan wayang yang dimainkan seseorang atau biasa disebut dalang, rekaman tersebut kemudian di edit dan dipertayangkan untuk anak usia dini sebagai media untuk belajar. Media wayang untuk anak usia 4-6 diharapkan bisa menjadi media yang mampu menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Wayang kulit merupakan salah satu faktor pendukung untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa melalui pembelajaran pengenalan waktu dan penerapan pengelolaan waktu. (Bahri, 2019) “waktu merupakan elemen internal yang memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, dimana siswa dapat menghindari rasa jenuh dan memperoleh motivasi yang kuat dalam mempelajari materi. Dengan demikian, diharapkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa”. Pengelolaan waktu berperan dalam kegiatan belajar mengajar (Musaropah, 2016; Najib, 2018; Wiani, 2018). Pengelola waktu pembelajaran yang baik merupakan bentuk pembelajaran yang efektif. Selain pengelolaan waktu merupakan pendukung keberhasilan suatu pembelajaran, pengelolaan waktu juga salah satu upaya stimulus anak dalam mengembangkan kognitif yaitu matematika.

Pembelajaran waktu merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat matematika baik berupa angka maupun huruf. Matematika memiliki peran yang penting dan signifikan dalam konteks pendidikan (Crismono, 2017; Nugrawati et al., 2018). Matematika memiliki hubungan yang erat dengan berbagai bidang ilmu dan berbagai aspek kehidupan manusia yang beragam (Muhtadi et al., 2017; Sumiati & Agustini, 2020). Matematika dan Pengelolaan

waktu saling berkaitan untuk menstimulasi anak untuk memiliki perilaku disiplin sebagai contoh anak akan belajar dengan kebiasaan dalam mengetahui jadwal standar masuk sekolah TK yaitu pagi dan standar pulang sekolah pada siang hari. Seiring dengan perkembangan pengetahuan anak tentang fungsi pengelolaan waktu dan manfaat waktu, anak juga akan belajar memahami konsekuensi pembatasan waktu sehingga mengetahui dan bisa membatasi lamanya kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Seperti menurut (Cester, Mioni, Cornoldi 2017:58).

Agar pemahaman anak terhadap konsep waktu semakin kuat, diperlukan pengenalan konsep batasan waktu dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan, pembatasan waktu bagi anak dapat membentuk anak memiliki sikap disiplin seperti anak dapat membagi-bagi waktu di setiap harinya walaupun aktivitas yang sedang dilakukannya masih dirasa belum cukup.

Pembelajaran pengenalan konsep waktu dan fungsi jam bagi anak diharapkan bisa membuat anak memahami dan menerapkannya dalam aktivitasnya sehari-hari. Keterampilan anak terkait dengan pemahaman waktu diharapkan bisa menggunakannya saat berkomunikasi dengan penggunaan kosa kata waktu secara tepat, sehingga penyampaian kosa kata atau kalimat yang berhubungan dengan waktu tersampaikan dengan benar sesuai situasinya, misalnya, anak menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan waktu seperti menyebutkan nama-nama hari, peristiwa-peristiwa yang sedang dialami, sedang direncanakan, atau peristiwa yang sudah terjadi.

Adapun wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan guru kelompok A dan B TK Kamila yang berada di Jalan Hasanudin No.30 Kampung Kajanan Buleleng Bali terungkap bahwa, kurangnya kemampuan berbicara dalam hal penggunaan kosa kata waktu. Stimulasi bahasa terutama menggunakan kosa kata waktu yang diterapkan di TK Kamila masih menggunakan jenis metode pembelajaran dengan media konvensional. Menurut penjelasan kepala sekolah dan guru kelas kelompok A serta guru kelompok B penerapan pembelajaran masih belum bisa menggunakan media berbasis teknologi dikarenakan minimnya pengetahuan guru terkait teknologi yang berkembang di saat ini. Kepala sekolah TK Kamila juga menyatakan bahwa pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan

bahasa khususnya kosa kata waktu diterapkan melalui metode bercerita, bernyanyi dan sebagainya, kegiatan tersebut secara terus menerus dilakukan dan menjadikan anak-anak kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat perkembangan jaman saat ini seharusnya TK Kamila sudah menggunakan sistem pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi. Dengan adanya teknologi diharapkan dapat membantu proses keberhasilan pembelajaran dengan adanya modifikasi media terbaru yang dapat menambah minat anak dalam belajar.

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menjalankan sebuah penelitian Research and Development dengan judul “Pengembangan Video Wayang Kulit Untuk Menstimulasi Kemampuan berbicara kosa kata waktu untuk Anak usia 4-6 Tahun di TK Kamila yang berada di Jalan Hasanudin No 30 Kampung Kajian Buleleng Bali”. Dimana

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:.

- 1) Kurangnya minat anak terhadap proses pembelajaran pengenalan kosa kata waktu menggunakan media konvensional.
- 2) Anak kurang terampil dalam penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan kosa kata waktu.
- 3) Kurangnya ragam model pembelajaran yang diterapkan dan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian ini menjadi lebih fokus, peneliti membatasi pembahasan pada masalah pengembangan tertentu yaitu media video wayang kulit.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini akan difokuskan pada isu utama sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan ADDIE dalam pengembangan video wayang kulit untuk menstimulasi kemampuan berbicara kosa kata waktu untuk anak usia 4-6 tahun di TK Kamila.
- 2) Bagaimana validitas media video wayang kulit yang dikembangkan dapat menstimulasi pembelajaran kemampuan berbicara kosa kata waktu untuk anak usia 4-6 tahun di TK Kamila.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian yaitu dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui tahapan ADDIE dalam pengembangan video wayang kulit untuk menstimulasi kemampuan berbicara kosa kata waktu untuk anak usia 4-6 tahun di TK Kamila.
- 2) Mengetahui validitas media video wayang kulit yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran kemampuan berbicara kosa kata waktu untuk anak usia 4-6 tahun di TK Kamila.

#### **1.6 Manfaat Praktis**

- a) Bagi Guru

Harapan dari peneliti yaitu dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi para guru dalam menggunakan media video wayang kulit sebagai alat bantu dalam mengajar kemampuan berbicara dan kosakata waktu kepada anak usia 4-6 tahun.

- b) Bagi Kepala Sekolah

Harapan dari peneliti yaitu untuk memberikan sebuah informasi yang berharga kepada kepala sekolah, agar dapat membuat sebuah peraturan

dalam pemilihan sebuah media pembelajaran dengan media yang efektif serta efisien bagi sekolah, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi dan penggunaan media di era modern saat ini.

c) Bagi Anak Didik

Harapan dari penelitian ini yaitu Anak bisa terstimulasi dalam bicara kosa kata waktu dengan media video wayang kulit dan memiliki ketertarikan semangat belajar yang optimal.

d) Bagi Peneliti Lain

Harapan dari peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan dan referensi yang berharga mengenai pendidikan bagi anak usia dini, khususnya terkait penerapan sebuah media yang tepat sesuai dengan aspek perkembangan yang perlu di-stimulasi dalam proses perkembangan anak.

